

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercayai (dapat diandalkan, reliable) tentang pengaruh lingkungan belajar dan efikasi diri terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 11 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Jakarta yang beralamatkan di Jalan Pahlawan Komarudin I, Komp, Pendidikan, Pulogebang, Cakung, Jakarta Timur. Sekolah tersebut dipilih untuk menjadi tempat penelitian karena terdapat masalah yang ingin diteliti yaitu rendahnya hasil belajar ekonomi. Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih lima bulan yaitu Januari hingga Juli 2018. Waktu penelitian ini di samping menyesuaikan jadwal belajar efektif siswa di sekolah, juga merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk mengumpul dan mengolah data.

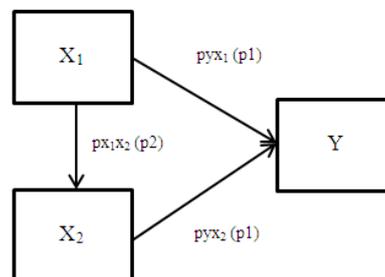
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan *expost facto*. Survey digunakan untuk mengukur gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel, karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah daripada

menguji hipotesis¹. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden².

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kuesioner tentang lingkungan belajar dan efikasi diri, sedangkan data sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dengan cara mengambil data berupa survey awal atau sekunder dari sekolah.

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung antara Lingkungan Belajar (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Sikap Siswa (Y), seperti yang digambarkan berikut ini:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antarvariabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Lingkungan Belajar

Variabel Bebas (X_2) : Efikasi Diri

Variabel Terikat (Y) : Sikap Siswa

—————> : Menunjukkan Arah Hubungan

¹ Umar, Husein *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 23.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6.

Konstelasi hubungan ini menunjukkan arah mengenai gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana variabel bebas atau variabel eksogen (yang mempengaruhi) yaitu Lingkungan Belajar diberi simbol X_1 dan Efikasi Diri diberi simbol X_2 , serta variabel terikat atau variabel endogen (yang dipengaruhi) yaitu Sikap Siswa diberi simbol Y .

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena kelas X jurusan ilmu ilmu social (iis) SMA Negeri 11 Jakarta memiliki sikap belajar ekonomi yang terendah di antara kelas lainnya. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan ilmu ilmu social (iis) SMA Negeri 11 Jakarta yang terdiri dari 4 kelas, dimana masing masing kelas dari kurang lebih 39 siswa.

Pemilihan populasi ditujukan kepada seluruh siswa SMA Negeri 11 Jakarta karena peneliti sudah pernah berinteraksi langsung dan melihat bagaimana kondisi sosial siswa-siswi tersebut. Berdasarkan populasi terjangkau tersebut akan diambil sampel penelitian Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel untuk diteliti. Penentuan sampel ini berdasarkan dengan ketentuan table Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% maka penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% menjadi 110 orang.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.115.

⁴ *Ibid.*, h.116.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sampel acak proporsional (*Proporsional Random Sampling*). Teknik *Proporsional Random Sampling* adalah dalam menentukan anggota sampe, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut⁵. Berikut ini merupakan:

Tabel III.1

Daftar Populasi Profil Responden Terjangkau Penelitian

KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
Kelas X IPS 1	16	23	39
Kelas X IPS 2	13	25	38
Kelas X IPS 3	15	23	38
Kelas X IPS 4	14	25	39
Total	58	96	154

Sumber: SMA Negeri 11 Jakarta

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sample diambil secara keseluruhan dari populasi terjangkau dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, sampel yang akan diteliti sebanyak 154 siswa yang terdiri dari 39 siswa kelas X IPS 1, 38 siswa kelas X IPS 2, 38 siswa kelas X IPS 3, 39 siswa kelas X IPS 4.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.129.

Dalam pengambilan sample, menggunakan teknik acak proporsional (*Proportional Random Sampling*), artinya sample lapisan diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan.

Tabel III.2
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas X IPS 1	$\frac{39 \times 110}{154}$	28
Kelas X IPS 2	$\frac{38 \times 110}{154}$	27
Kelas X IPS 3	$\frac{38 \times 110}{154}$	27
Kelas X IPS 4	$\frac{39 \times 110}{154}$	28
Total		110

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sebagaimana M. Burhan Bungin mendefinisikan bahwa data kuantitatif adalah data berupa angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung.⁶ Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert (likert scale)* untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam mengukur tentang pengaruh lingkungan belajar dan efikasi diri terhadap sikap pada mata pelajaran ekonomi.

⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009) p. 120.

Tabel III.3
Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Variabel	Sumber Data
1.	Lingkungan Belajar	Kuesioner siswa (responden)
2.	Efikasi Diri	Kuesioner siswa (responden)
3.	Sikap siswa pada Mata pelajaran Ekonomi	Kuesioner siswa (responden)

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap Siswa pada Mata Pelajaran(Y)

a. Definisi Konseptual

Sikap siswa adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap tanggapan dari orang lain maupun dirinya sendiri akibat dari sikap maupun pengalaman yang menyebabkan perasaan senang atau tidak senang dari pencapaian yang telah diterimanya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Sikap siswa merupakan perasaan senang atau tidak senang siswa terhadap suatu objek. Objek bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Pengukuran sikap diperoleh melalui data primer menggunakan instrument berupa kuesioner dengan skala *likert*. Indikator yang mampu mengukur variabel sikap siswa pada mata pelajaran adalah kognitif, afektif, dan konatif. Indikator kognitif memuat sub indikator ekspresi kepercayaan terhadap mata pelajaran ekonomi dan reaksi perseptual terhadap mata pelajaran ekonomi. Indikator afektif memuat sub indikator ekspresi perasaan terhadap mata pelajaran ekonomi dan reaksi psikologi

terhadap mata pelajaran ekonomi. Dan indikator konatif terdiri dari sub indikator niat berperilaku dan perilaku terhadap mata pelajaran ekonomi.

c. Kisi Kisi Instumen Sikap Siswa

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumennya dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi)

No	Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop		Uji Final	
			+	-	+	-	+	-
1	Kognitif	Ekspresi kepercayaan terhadap objek	1,2,4, 6,7	3,5		5	1,2,4, 6,7	3
		Reaksi perseptual terhadap objek	8,9				8,9	
2	Afektif	Ekspresi Perasaan Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi	10,11, 13,15, 16	12,14,		12	10,11, 13,15, 16	14
		Reaksi Psikologis Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi	17,18, 19,20,		18		17,19, 20	
3	Konatif	Niat berperilaku	21,22, 26	23,24, 25,27		24	21,22, 26	23, 25,

No	Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop		Uji Final	
			+	-	+	-	+	-
								27
		Perilaku terbuka terhadap objek	28,29, 30,31, 34	32,33,	28, 34		29,30, 31	32, 33
Jumlah			24	10	3	3	21	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Untuk mengisi setiap butir dalam instrument penelitian, telah diselesaikan alternative jawaban penelitian dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari lima alternative yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 s/d 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III.5 dibawah ini:

Tabel III.5

**Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel
Sikap**

Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018

a. Validasi Instrumen Sikap

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen sikap dimulai dengan penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert mengacu kepada indikator-indikator variabel sikap seperti terlihat di dalam tabel III.4 di atas yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel sikap.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan belajar sebagaimana telah tercantum pada tabel III.4. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan memakai rumus koefisien korelasi *Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁷

$$r_{it} = \frac{\sum Xi * Xt}{\sqrt{\sum Xi^2 * \sum Xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = Deviasi skor butir dari Y_i

x_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$,

⁷ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) p. 132.

maka butir pernyataan dianggap tidak valid yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop* tidak digunakan. Hasil dari 34 pernyataan sebanyak 6 butir *drop*, sehingga yang valid sebanyak 28 butir.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Thorndike, realibilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.⁸ Butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:⁹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan yang valid
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir
 S_t^2 = Varians skor total

Rumus mencari varians butir yaitu:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- S_i^2 = Varian butir
 $\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n = Banyaknya subjek penelitian

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.154.

⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 160.

Interpretasi reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel III.6
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018

Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0.935. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 28 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Lingkungan Belajar

a. Definisi Konseptual

Lingkungan belajar adalah adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi sikap. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai sikap yang maksimal.

b. Definisi Operasional

Lingkungan belajar merupakan keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan sikap siswa. Peneliti mengambil

indikator-indikator berikut ini untuk dijadikan sebagai alat ukur pada variabel lingkungan belajar:

- 1) Lingkungan fisik yang terdiri dari : kebersihan sekolah, fasilitas sekolah, suasana ruangan kelas.
- 2) Lingkungan sosial: sikap dan penampilan guru, sikap dan perilaku siswa, hubungan antara masyarakat sekolah
- 3) Lingkungan psikologis: dorongan ingin tahu, sifat positif dan kreatif untuk maju

c. Kisi Kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Kisi kisi instrument penelitian lingkungan belajar yang disajikan dalam table ini merupakan kisi kisi instrument yang digunakan untuk mengukur lingkungan belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indicator dan sub indicator variable lingkungan belajar pada siswa.

Tabel III. 7
Kisi Kisi Instrumen Variabel X₁
(Lingkungan Belajar)

No	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
1	Lingkungan Fisik	a) Fasilitas Sekolah	1				1	
		b) Kebersihan Sekolah	2				2	
		c) Suasana ruang kelas	3,4,5, 8,9,10	6,7 ,11	4	6	3 ,5,8,9,	7,11

No	Dimensi	Indikator	Butir Uji		Drop		Butir Final	
			Coba				10	
2	Lingkungan Sosial	a) sikap dan penampilan guru	12,13, 14,15		15		12,13, 14	
		b) Sikap dan Perilaku Siswa	16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 27	24, 25, 26,	17, 18, 22	26	16, 19,20, 21 ,23,27	24,2 5
		c) Hubungan Antar Masyarakat Sekolah	28,29,		29		28	
3	Lingkungan Psikologis	a) Dorongan ingin tahu	30,				30	
		b) Sifat positif dan kreatif untuk maju	31,32, 33,34				31,32, 33,34	
Jumlah			28	6	6	2	22	4

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Untuk mengisi setiap butir dalam instrument penelitian, telah diselesaikan alternative jawaban penelitian dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari lima alternative yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 s/d 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III.8 dibawah ini:

Tabel III.8
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel
Lingkungan Belajar

Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018

a. Validasi Instrumen Lingkungan Belajar

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen lingkungan belajar dimulai dengan penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert mengacu kepada indikator-indikator variabel lingkungan keluarga seperti terlihat di dalam tabel III.7 di atas yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan belajar sebagaimana telah tercantum pada tabel III.7. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor

butir dengan skor total instrumen. Dengan memakai rumus koefisien korelasi *Product Moment*. Berikut ini rumus uji validitas yang digunakan:¹⁰

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = Deviasi skor butir dari Y_i

x_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Hasilnya dari 34 pernyataan sebanyak 8 butir *drop*, sehingga yang valid sebanyak 26 butir.

2) Uji Reliabilitas

Reliable adalah handal, yaitu digunakan kapan saja dan dimana saja maka hasilnya tetaplah sama. Reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi; atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan. Menurut Thorndike, realibilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.¹¹

Butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Rumus mencari varians butir yaitu:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subjek penelitian

Interpretasi reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel III.9
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018

Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$.

Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0.960. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat

tinggi. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur lingkungan belajar.

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mencapai target tertentu.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan keyakinan diri siswa atas kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan dan tidak menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Peneliti menentukan dimensi efikasi diri menjadi indikator sebagai alat ukurnya. Diantara indikator efikasi diri pada siswa yaitu 1) dimensi tingkat (*level/magnitude*), 2) dimensi kekuatan (*strength*), dan 3) dimensi generalitas (*generality*).

c. Kisi Kisi Instumen Efikasi Diri

Kisi kisi instumen penelitian efikasi diri yang disajikan dalam table ini merupakan kisi kisi instrument yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indicator dan sub indicator variable efikasi diri pada siswa.

Tabel III. 10
Kisi Kisi Instrumen Variabel X₂
(Efikasi Diri)

No	Dimensi	Indikator	Butir uji coba		Drop		Butir final	
			+	-	+	-	+	-
1	Tingkat Kesulitan (<i>Magnitude</i>)	Optimis dalam mendirikan segala hal	1,3,4,6,7	2,5	6		1,3,4,7	2,5
2	Keyakinan diri (<i>Strength</i>)	Yakin dengan keunggulan yang dimiliki	8,9,10,11		9		8,10,11	
		Gigih menyelesaikan tugas	12,15,16,18,19	13,14,17,	16	14	12,15,18,19	13,17
3	Pengalaman (<i>Generality</i>)	Menjadikan pengalaman sebagai jalan mencapai kesuksesan	20,22,23,24,25,26	21,	22	21	20,23,24,25,26	
		Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif	27,28,29		29		27,28	
Jumlah			23	6	5	2	18	4

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Untuk mengisi setiap butir dalam instrument penelitian, telah diselesaikan alternative jawaban penelitian dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari lima alternative yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 s/d 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III.11 dibawah ini:

Tabel III.11
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel
Efikasi Diri

Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2018

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert mengacu kepada indikator-indikator variabel efikasi diri seperti terlihat di dalam tabel III.10 di atas yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana telah tercantum pada tabel III.10. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus Valid berarti sah atau tepat apa yang diukur. Seperti menurut Maolani dan Cahyana bahwa “Validitas adalah

kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur.”¹² Dengan demikian, uji validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Berikut ini rumus uji validitas yang digunakan:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = Deviasi skor butir dari Y_i

x_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid yang kemudia butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Hasilnya dari 29 pernyataan sebanyak 7 butir *drop*, sehingga butir yang valid sebanyak 22 butir.

2) Uji Reliabilitas

Reliable adalah handal, yaitu digunakan kapan saja dan dimana saja maka hasilnya tetaplah sama. Sesuai dengan pernyataan Maolani dan Cahyana bahwa “Reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi; atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan”.¹³ Butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid.*

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan yang valid
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir
 S_t^2 = Varians skor total

Rumus mencari varians butir yaitu:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- S_i^2 = Varian butir
 $\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n = Banyaknya subjek penelitian

Interpretasi reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel III.12
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018

Reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas. Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0.955. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian instrumen

yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur efikasi diri.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi sehingga dapat melihat besarnya pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan program SPSS dalam mengolah data. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut, diantaranya:

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan 5%. Hipotesis penelitiannya adalah:¹⁴

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

¹⁴ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 60.

- 1) Jika signifikansi (*Asymp.sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi (*Asymp.sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability Plot*) yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.¹⁵ Uji linearitas dilihat dari hasil *output Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dianggap memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.¹⁶ Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_a : data linear
- 2) H_0 : data tidak linear

Kriteria pengambilan keputusannya dengan uji statistik yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak memiliki hubungan linear.

¹⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010) h.73.

¹⁶ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005) h.466.

2) Jika signifikansi pada $Linearity < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data memiliki hubungan linear.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Data yang sudah melalui uji persyaratan analisis berupa normal dan linear, kemudian dianalisis melalui statistik parametrik menggunakan metode analisis jalur.

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi yang dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*).¹⁷ Dilanjutkan oleh Riduwan yang menyatakan bahwa “Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ”.¹⁸

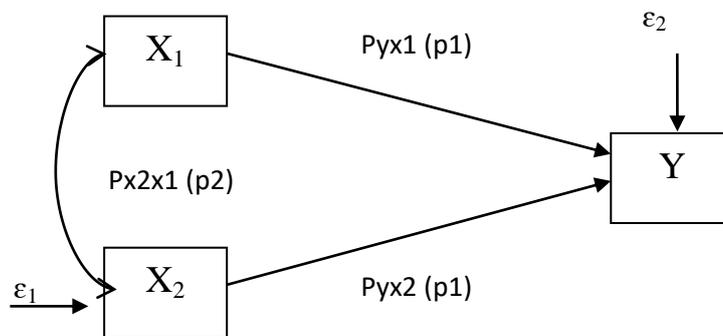
Dalam model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel bebas yang disebut variabel eksogen (*exogenous*) dan variabel terikat yang disebut dengan variabel endogen (*endogenous*). Diagram jalur menggunakan dua macam panah yaitu:

- a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab) terhadap sebuah variabel endogen (variabel akibat), misalnya: $X_1 \rightarrow Y$
- b. Anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, misalnya: $X_1 \leftrightarrow X_2$

¹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 297.

¹⁸ Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Path* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 224.

Penelitian ini meliputi lingkungan belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap sikap (Y) seperti yang digambarkan pada model jalur berikut ini



Gambar III.2
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Gambar di atas menunjukkan model diagram jalur sederhana dengan tiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y), persamaan struktural untuk gambar di atas adalah sebagai berikut:

$$X_2 = p_{X_1X_2} + \varepsilon$$

$$Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + \varepsilon^{19}$$

Diagram jalur memberikan gambaran eksplisit hubungan kausalitas antar variabel dan teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Berdasarkan jalur gambar III.2 diajukan bahwa lingkungan belajar dan efikasi diri mempunyai hubungan langsung dengan sikap pada mata pelajaran ekonomi (p_1). Namun demikian, lingkungan belajar juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan sikap pada mata pelajaran ekonomi melalui efikasi diri (p_2). Total pengaruh hubungan pengaruh langsung dari lingkungan belajar dan efikasi diri (koefisien regresi *path*

¹⁹ Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015) h.243.

atau regresi p1) ditambah pengaruh langsung yaitu koefisien *path* dari lingkungan belajar ke efikasi diri. Total pengaruh variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut ini :

$$\text{Total Effect} = \text{Direct Effect} + \text{Indirect Effect}$$

$$\text{Total pengaruh} = p1 + p2$$

Keterangan:

- P1 : pengaruh langsung lingkungan belajar dan efikasi diri ke sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi
- P2 : pengaruh tidak langsung lingkungan belajar ke sikap ssiwa pada mata pelajaran ekonomi melalui efikasi diri

3. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Korelasi

Pada analisis jalur setelah membuat struktural masing-masing regresi maka tahapan berikutnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan korelasi. Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menggunakan *Korelasi Pearson*. Analisis *Pearson* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui pula apakah hubungannya positif atau negatif, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan, antara lain:

- a. Jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin erat atau kuat.
- b. Jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah

4. Uji Hipotesis

a) Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.²⁰ Untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Membuat formula hipotesis

$$H_a : P_{yx1} > 0, P_{yx2} > 0, \text{ dan } P_{x2x1} > 0$$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_0 : P_{yx1} = 0, P_{yx2} = 0, \text{ dan } P_{x2x1} = 0$$

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) Level signifikan = 5%, dk = n-k-1

Mencari t_{hitung} dengan rumus *Schumacker & Lomax*²¹, yaitu:

$$t_k = \frac{p_k}{se_{pk}} ; (dk = n - k - 1)$$

Keterangan:

Statistik se_{pk} : diperoleh dari komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ditransformasikan ke data interval. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

²⁰ Duwi Priyatno, *op.cit.*, p. 84.

²¹ Kusnendi, *Analisis Jalur: Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS & Lisrel 8* (Bandung: UPI Pendidikan Ekonomi, 2005) h.12.

- a. Jika t_{hitung} atau $-t < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan yakni variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan yakni variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b) Uji Sobel

Uji Sobel dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t dari koefisien variabel eksogen dan variabel mediasi, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (*Sobel Test*). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

Sab= Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = Jalur variabel independen (X1) dengan variabel intervening (X2)

b = Jalur variabel intervening (X2) dengan variabel dependen (Y)

sa = Standar error koefisien a

sb = Standar error koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

²² Ghazali, I. M.Com. Akt.. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2013), h. 49

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

5. Analisis Koefisien Determinasi

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.²³

a) Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_2 bila X_1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_1 saat X_2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_2 saat X_1 konstan

²³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, h. 9.

b) Koefisien korelasi simultan

$$R_{y1.2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{1.2}}{1 - r_{1.2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1.2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2 / R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap

p variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.²⁴ Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen.

²⁴ Duwi Priyatno, *op.cit.*, p.66.

- 2) Jika $R^2 = 1$, maka persentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁵
- 3) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

6. Pengujian Kecocokan Model (*Model Fit*)

Pengujian kecocokan model digunakan untuk menentukan apakah model hipotetik yang diajukan sudah sesuai (*fit*) atau konsisten dengan data empirik.²⁶ Pengujian kecocokan model dilakukan dengan cara membandingkan matriks korelasi teoretis dengan matriks korelasi empirisnya. Jika kedua matriks tersebut identik atau sesuai, maka model hipotetik yang diajukan tersebut dapat disimpulkan diterima secara sempurna.

Perhitungan uji kecocokan model secara manual dapat dilakukan seperti berikut ini:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : R = R$ (matriks korelasi teoretis = matriks korelasi empirik)

$H_1 : R \neq R$ (matriks korelasi teoretis \neq matriks korelasi empirik)

b. Menentukan nilai Q

$$Q = \frac{1 - Rm^2}{1 - Re^2}$$

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Kadir, *op.cit.*, p. 259.

Keterangan:

R_m^2 = Koefisien determinasi model teoretis (diusulkan)

R_e^2 = Koefisien determinasi model empirik (setelah terdapat koefisien jalur tak signifikan).